

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar pada Tema 1 Indahnnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keragaman Siswa Kelas IV

Deviana Sari Harahap¹, Lisbet. N Sihombing², Hetdy Sitio³

^{1,2,3} Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Email: devianah43@gmail.com¹, lisbetsihombing@uhn.ac.id², hetdy.sitio@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar pada tema 1 indahnnya kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keragaman siswa kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan Pematangsiantar, pada bulan September 2022. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan Quasi Eksperimental Pretest- Posttest Control Group Design dengan menggunakan sampel dalam penelitian. Populasi penelitian peserta didik di kelas IV SD Swasta Hkbp dan SD Swasta Gkps, Sampel penelitian peserta didik kelas IV SD Swasta Hkbp sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol di kelas IV SD Swasta Gkps 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dimana tes sebanyak 25 soal dan di uji cobakan sehingga mendapatkan nilai yang valid akan dijadikan tes untuk peserta didik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis Berdasarkan dari hasil penelitian telah dilakukan untuk data tes hasil belajar siswa pada model pembelajaran dengan jumlah sampel 49 siswa, kemudian dapat dijumlahkan skor pretest di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 85,00. Posttest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,00. Pretest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 50,00. Posttest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 85,00.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Tematik

Abstract

This study aims to determine the effect of the think pair share learning model on learning outcomes on theme 1 the beauty of togetherness sub-theme 2 togetherness in the Diversity of fourth grade students at Private SD Hkbp Tomuan Pematangsiantar, in September 2022. The research used was quantitative research using Quasi Experimental Pretest- Posttest Control Group Design using the sample in the study. The research population was students in class IV of Hkbp Private Elementary School and Gkps Private Elementary School. The research sample was students of class IV of Hkbp Private Elementary School as an experimental class and as a control class in class IV of Gkps Private Elementary School 1. The data collection technique in this study used a test where the test as many as 25 questions and tested so that getting a valid score will be used as a test for students in the experimental class and control class. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the results of research that has been carried out for test data on student learning outcomes in the learning model with a sample of 49 students, then the pretest scores in the experimental class can be added up with an average value of 85.00. Posttest experimental class with an average value of 80.00. Pretest control class with an average value of 50.00. Posttest control class with an average value of 85.00.

Keywords : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Tematik..

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan siswa dalam upaya pengajaran dan pelatihan (D. Kurniawan et al., 2020);(Satria, 2021). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak agar anak hidup bahagia bermanfaat bagi dirinya dan bermasyarakat (Rahmawati & Hanipah, 2018). Menurut H. Mahmud Yunus bahwa, "Pendidikan adalah suatu proses yang abadi memiliki penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik maupun mental yang sadar kepada Tuhan." Selanjutnya Herman H. Hora menyatakan, "Pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak keadaan dimana pekerjaan itu mendidik secara langsung (Kamil et al., 2021)." Lebih lanjut M. J. Langeveld menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik, pengetahuan diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan."

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan secara tematik dan peserta didik dituntut aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered) bukan pada pendidik (teacher centered) (Suryani, 2018);(Amaliyah et al., 2019). Pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting bagi keberhasilan siswa mempengaruhi perencanaan yang baik. Pada prinsip pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan proses belajar-mengajar. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Ayat 1 yang menyatakan : "Pendidikan adalah segala usaha yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan adanya proses pembelajaran anak secara aktif agar mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta memiliki akhlak yang mulia dalam keterampilan diperlukan lingkungan masyarakat."

Berdasarkan pernyataan di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan ialah dapat diperoleh usaha sadar dan diproses untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dan mampu mengembangkan potensi diri peserta didik (Fardiansyah et al., 2019). Keberhasilan pendidikan tidak dinilai melalui akademik, tetapi dilihat pengembangan kemampuan anak dalam kepribadian dan sosial (H. R. Kurniawan et al., 2018).

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Hamalik (dalam Febriana, 2021) berpendapat bahwa, "Kurikulum itu menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran diberbagai mata pelajaran." Kurikulum diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013.

Keberhasilan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pembentukan tujuan pendidikan yang berkaitan watak, maka faktor keluarga sangat penting (Nabillah & Abadi, 2020). Faktor orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan anaknya, kesadaran orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan anaknya dan meningkat mengenai pentingnya pendidikan sebagai persiapan awal untuk mencapai keberhasilan pendidikan selanjutnya(Reinita & Andriska, 2017);(Rachmawati & Erwin, 2022).

Persiapan awal pencapaian perkembangan secara mental, emosi dan sosial. Namun orang tua tidak sama, seperti yang dikemukakan bahwa kadang orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membantu kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya atau perkembangan mental, emosi, sosial dan fisik anak (Sulianto et al., 2019). Tujuan pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab menjalankan kewajibannya (Zulfah, 2017).

Model pembelajaran think pair share adalah model pembelajaran pelaksanaannya yang dilakukan secara berpasang-pasangan, antar siswa yang bisa bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah diberikan oleh guru dan guru mendorong siswa berpikir lebih kreatif dan inovatif yang meningkatkan kemampuan siswa untuk merespon. Disini guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi kepada siswa yang lain (Setiawan, 2018);(Rati & Murda, 2017).

Yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara dalam Astuti (2017) bahwa “Model pembelajaran think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan untuk berbagi pengetahuan kepada siswa yang lainnya”.

Penggunaan pembelajaran think pair share pembelajaran ini mendorong dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menalar dalam memecahkan suatu masalah yang telah guru berikan, pada pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir serta mengemukakan pendapatnya dalam kelompok (Handayani & Yanti, 2017);(Fitri & Budiman, 2017).

Pembelajaran think pair share menciptakan kondisi yang ada di lingkungan di dalam kelas untuk saling mendukung belajar secara diskusi kelompok dalam kelas. Aktivitas ini menekankan kesadaran siswa yang perlu belajar agar mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa yang mengembangkan pengetahuan kepada murid yang lain dan pembelajaran think pair share member siswa waktu untuk berpikir, menjawab dan membantu teman yang lain(Nuryasana, 2019);(Rambe et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa pada beberapa sekolah swasta hkbp tomuan guru hanya fokus menjelaskan dari isi buku pelajaran yang sebagai panduan mereka, yang membuat siswa itu pasif dan siswa kurang mengerti terhadap hasil belajar siswa serta siswa itu sendiri merasakan bosan, seharusnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa supaya siswa bebas memberikan pendapatnya disaat proses pembelajaran.

Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata kepada peserta didik belajar berpikir kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah serta dapat memperoleh pengetahuan yang menimbulkan hasil belajar yg lebih baik. Dalam mengimplemantasikan model pembelajaran problem based learning pendidik yang berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif, pendidik membimbing serta mengarahkan belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan.

Guru memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat di pecahkan, permasalahan bisa di ambil dari buku pelajaran dan kaitkan peristiwa yang ada dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Penerapan model pembelajaran problem based learning sebagai teori belajar konstruktivistik yaitu pembelajaran yang berpusat peserta didik model ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah ada secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengontruksi pembelajaran. Model pembelajaran problem based learning ini membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil yang dilingkungan masyarakat.

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rudi Erwandi, dan Tio Gusti Satria (2020) judul : Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 54 LubukLinggau. Teknik analisis data dan kelas eksperimen langkah selanjutnya, rata-rata, simpangan baku, melakukan uji normalitas, uji homegenitas dan uji rata-rata dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Pada Pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Budaya Bangsaaku Pembelajaran I Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Lubuklingga.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Wati Editia (2020) judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar PKN.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen Pre Experimental Design dengan model One Group PreTest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD N Mento Kecamatan Candioto. Analisis data menggunakan teknik statistic parametic yaitu uji Paired Sampel T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji Paired Sampel T-Test menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Ultrasi berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena data dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan analisis yang bersesuaian. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design (eksperimen semu) (Sugiyono, 2021).

Penelitian Quasi Eksperiment Design ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol semua variable luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rencana penelitiannya akan dibagi dua kelompok yaitu, Pertama kali diberikan Pretest yang fungsinya untuk mengetahui keadaan model pembelajaran Think Pair Share. Yang terakhir, akan diberikan posttest. Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu akan diambil dua sekolah yaitu SD Swasta HKBP Tomuan dan SD Swasta GKPS 1 sebanyak 49 siswa. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model think pair share dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan model problem based learning.

Dalam pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian adalah soal tes yang sebanyak 20 soal bentuk pilihan ganda, dengan 4 alternatif jawaban (a,b,c,d) pada ranah kognitif yakni, Pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan Sintesis (C5). Tes akan diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol, baik pada saat pretest maupun posttest. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama dilakukannya dalam proses pembelajaran (Nainggolan et al., 2022). Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan-peraturan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan sekolah, keadaan peserta didik pada saat penelitian berlangsung (Ramadhani, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis (Sidabutar, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji instrument adalah suatu alat ukur untuk mengetahui hasil pengelolaan data terhadap variabel yang diteliti. Pelaksanaan uji instrument yang berlokasi di SD Swasta Gkps 2 Pematangsiantar yang diberikan kepada siswa 18 siswa masing-masing terdiri dari 25 soal mengenai tes pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1. Adapun hasil uji instrument yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Uji Validasi

Soal validitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* oleh *pearson*. Untuk item nomor satu didapat r_{hitung} sebesar 0,574 dan r_{tabel} sebesar 0,444. Sehingga dengan membandingkan r_{hitung} pada *r Product Moment* untuk $n = 44$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Tes pada hasil belajar siswa dilakukan uji coba tes yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Uji coba tes dilakukan pada 20 siswa di kelas IV SD Swasta Gkps 2 Pematangsiantar. Data hasil uji coba tes diperoleh 20 soal yang valid. dapat disimpulkan bahwa 25 soal, ditemukan 20 soal yang valid dan terdapat 5 soal tidak valid. Kemudian 20 soal tersebut akan di uji kembali pada tahap penelitian. Setiap item instrument mempunyai koefisien validitas yang cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item instrument adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui taraf tingkat kepercayaan suatu evaluasi. Adapun yang dimaksud dengan taraf kepercayaan yaitu untuk mengetahui tes yang akan memberikan hasil yang tepat. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah Koefisien Alfa dengan menggunakan dengan rumus bantuan IBB SPSS.Statics 21. Berdasarkan data yang diperoleh dari maka koefisien reliabilitas dan jumlah soal sebanyak 20 ($N = 20$) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sehingga $r_{tabel} = 0,444$ perhitungan dapat diperoleh dari $r_{hitung} = 0,848$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga instrument test yang dilakukan dapat dinyatakan reliabel

3. Uji Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran yang digunakan untuk mengetahui soal yang telah diberikan terlalu sukar atau terlalu mudah dan sedang untuk dikerjakan. Untuk mengetahui tingkat kesukaran, penelitian menggunakan IBB SPSS.Statics 21. 0 yang terdiri dari 20 soal yang di uji ke 20 orang siswa. soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar adalah 1 soal, yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang sebanyak 11 soal, dan yang memiliki tingkat kesukaran muda ada 5 soal.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dari setiap soal test dapat digunakan aplikasi SPSS versi 21. nilai rata-rata setiap soal itu ada yang berbeda-beda. Nilai rata-rata yang sering muncul pada tabel daya bedanya adalah 65. Terdapat 3 soal yang memiliki daya beda 65.

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun rumus yang akan digunakan untuk mengolah data uji normalitas yaitu Kolmogorov- smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS Versi 21. Untuk mengetahui normal yang tidak ada jika $sig > 0,05$ maka normal dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal . Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	Kelas Eksperimen Tps	,121	25	,200*	,942	25	,164
	Kelas Eksperimen Tps	,139	25	,200*	,958	25	,372
	Kelas Kontrol PBL	,137	24	,200*	,961	24	,450
	Kelas Kontrol Pbl	,144	24	,200*	,949	24	,257

Uji homogenitas yang dapat digunakan untuk menguji apakah kedua sampel itu memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya varians dua distribusi atau lebih, uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample t-test dan anova. Data hasil perhitungan homogenitas melalui spss versi 21 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Levene's		t-test for Equality of Means						
	f	sig	t	df	sig(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	7,866	,007	12,09	48	,000	36,280	2,999	31,24	41,311
Equal variances not assumed			12,09	16	,000	36,280	2,999	6	41,334

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi based on mean sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa data tersebut homogeny atau sama.

3. Uji t (Hipotesis)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran.

1. H_a = Adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 2 kebersamaan dalam keragaman di kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan Pematangsiantar.
2. H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 2 kebersamaan dalam keragaman di kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan Pematangsiantar..

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75,755	16,611		4,561	,000
1 Pengaruh Model Think Pair Share	,044	,196	,048	,224	,825

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, Terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa subtema 2 kebersamaan dalam keragaman di kelas IV SD Swasta Hkbp Tomuan Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis data setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikan 0,000. Jika nilai signifikan (2 – tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol jika nilai signifikan (2 – tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji N- Gain

Uji N- Gain yang dihitung berdasarkan selisih nilai pretest dan posttest. nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen adalah lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, dengan jumlah nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,7761 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,7029. Yang artinya ada pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di dua sekolah yang berbeda, SD Swasta Hkbp Tomuan dan SD Swasta Gkps 1 tepatnya di kelas IV Sd yang berjalan dengan baik, sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam arti siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan, dimana di SD Swasta Hkbp Tomuan sebagai kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sd pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keragaman, Sedangkan SD Swasta Gkps 1 sebagai kelompok kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sd pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keragaman.

Langkah pertama yang akan dilakukan sebelum pembelajaran yaitu memberikan soal posttest kepada siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Pemberian pretest yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan posttest maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah melaksanakan pemberian yang telah diterapkan pada RPP telah disediakan.

Dalam kegiatan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran think pair share dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang apa yang dilakukan peneliti. Serta peneliti menjelaskan bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan subtema 2 kebersamaan dalam keragaman. Peneliti melibatkan siswa untuk ikut serta saat pembelajaran berlangsung dan membuat kelompok belajar saat proses pembelajaran dilakukan. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan tersebut.

Dan untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran problem based learning, pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif. Dimana peneliti menjelaskan pembelajaran dan

memberikan pertanyaan kepada siswa mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari selain dari buku yang telah dibaca. Berdasarkan hasil penjelasan yang telah diberikan kepada siswa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurmaidah Aprianti (2021) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 7 Kelas V Sekolah Dasar Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kognitif dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quisi eksperimen dengan desain pre test and post test group. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuranji. Adapun populasi dalam 30 orang peserta didik dengan sampel penelitian 15 orang peserta didik. Dalam pengambilan sampel penulis mengambil dengan menggunakan random sampling menggunakan model kooperatif think pair share. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test dan non test. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dihitung maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang dilakukan $t_{hitung} = 1,596$ $t_{tabel} = 0,374$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Marsella (2020) judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Kelas V SD Negeri 11 Indralaya. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Pre-Eksperimental Design dengan jenis rancangan One Group Pretest Posttest Design. Dari hasil analisis data, didapatkan rata-rata nilai Pretest sebesar 47,53 dan rata-rata nilai posttest sebesar 58,30. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan $t(\text{hitung}) = 7,91$ sedangkan dari table distribusi t untuk $n = 25$ diperoleh $t_{tabel} = 0,3809$ dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Karena $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 11 Indralayu pada subtema perpindahan kalor di sekitar kita..

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan dan SD Swasta GKPS 1 Pematangsiantar, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan tes, dan dokumentasi sebagai bukti sudah melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk tes think pair share dengan jumlah sampel 49 siswa, kemudian jumlah skor pretest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 50,55. Posttest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 85,85. Pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 40,40. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 75,75. Maka dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model think pair share (tps) berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta. .

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Astuti, I. M. J. (2017). *Hidup rukun: buku siswa SD/MI Kelas II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Editia, M. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mento Kecamatan Candirot)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p066>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fitri, S. U., & Budiman, T. (2017). *Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar.* Tanjungpura University. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i5.20051>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4417>
- Marsella, D., Puspita, L., & Yosef, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Kelas V Sd Negeri 11 Indralaya*. Sriwijaya University.
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7072–7082. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7853>
- Nurhaidah, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 7 Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822–7830. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3615>
- Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10906>
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*

- Dasar*, 1(2), 61–73. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16289>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Sidabutar, Y. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Vsd N 091537 Hutabayu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 280–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.2108>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>